

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Didalam penelitian kualitatif akan ditemukan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan social, fungsionalisasi organisasi, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural seting*) juga disebut metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Ponpes Yambu'ul Qur'an, Dusun Jarak Lor RT 04 RW 02, Desa Jarak, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Tepatnya pada Majelis Qalbun Salim.

#### **C. Sumber Data**

Keakuratan data dalam sebuah penelitian itu sangat penting, untuk mendapat data yang akurat peneliti menggunakan dua cara, yaitu dengan data primer dan data sekunder:

---

<sup>1</sup> M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), 25.

<sup>2</sup> Ibid, 1.

## 1. Data primer

Data primer adalah salah satu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan sumber data yang didapat, yaitu Pimpinan Majelis Dzikir, Ta'lim, dan Sholawat Qalibun Salim, Jamaah, masyarakat sekitar, dan dokumentasi langsung dari penulis di tempat.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yakni melalui perantara.<sup>4</sup> Data sekunder penulis dapat dari buku dan jurnal yang terkait dengan komunikasi transendental dan zikir. Juga arsip dokumentasi dari Majelis Qalibun Salim berupa foto dan video yang bisa penulis akses di channel Youtube Yaqu TV dan halaman facebook Huffadhyaqu.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Hanurawan, teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian etnografi dalam bidang psikologi adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi partisipasi.

Observer atau peneliti melakukan penelitian ikut terlibat dan berpartisipasi terhadap kegiatan di dalam Majelis Qalibun Salim selama berbulan-bulan dan membaaur bersama jamaah.

#### 3. Wawancara mendalam.

---

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171.

<sup>4</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 173

Aktivitas wawancara mendalam biasanya disesuaikan dengan tujuan atau rumusan masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam menggunakan alat perekam audio melalui hp kemudian penulis transkrip dalam bentuk tulisan kemudian penulis analisis. Wawancara ini digunakan penulis untuk menggali data tentang bagaimana komunikasi transendental di Majelis Qalibun Salim dan kontruksi zikir yang terjadi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pengasuh, jamaah, dan masyarakat sekitar.

#### 4. Dokumen

Dokumen yang ada dalam sebuah kelompok etnik dalam konteks yang bersifat alamiah (terjadi dalam kehidupan sehari-hari). Penulis mendapatkan dokumen arsip Majelis Qalibun Salim berupa struktur organisasi, sejarah majelis, data inventaris barang, juga teks-teks bacaan zikir majelis.

#### 5. Alat perekam audio dan video

alat multimedia bisa dalam bentuk perekam audio dan video dan pengambil gambar, alat sangat amat dibutuhkan dalam proses pengambilan data dan analisis data, karena sangat akurat dan dapat diputar kembali dilain kesempatan.<sup>5</sup> Penulis menggunakan perangkat perekam audio Hp Redmi 10A dan pengambil gambar kamera DSLR Canon 1550D.

### **E. Analisis Data**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Etnografi Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 60.

model analisis Spradley. Ada empat bentuk analisis data penelitian kualitatif etnografi untuk mencari tema-tema budaya, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial, analisis tema kultural. Penjelasannya sebagai berikut :

*Pertama*, analisis domain yaitu penulis memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari Majelis Qalibun Salim dan situasi yang diteliti. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci peneliti menemukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *monitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi tentang Majelis Qalibun Salim yang diperoleh belum mendalam , masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial jamaah dan majelis yang diteliti.

*Kedua*, untuk mengetahui struktur analisis taksonomi, yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus. Analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Adapun domain yang menjadi acuan data dari peneliti adalah bagaimana informan memaknai zikir dan apapun kegiatan yang ada dalam Majelis Qalibun Salim. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran lebih terperinci dari data masing-masing data yang telah terkumpul. kategori tersebut adalah sebagai

berikut:

a. Analisis Eksternalisasi

Seperti eksternalisasi yang dimaksud Berger dan Luckmann, bahwa eksternalisasi terjadi pada tahap yang paling dasar dari atau pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Data yang diperoleh dari analisis ini dapat menggunakan observasi dan metode wawancara, peneliti melakukan pendekatan dengan beberapa jama'ah terkait bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan bacaan zikir yang diajarkan dan partisipasi mereka dalam aktivitas Majelis Qalbun Salim. Dalam tahap eksternalisasi ini akan ditemukan dalam diri jama'ah terkait aktivitas zikir yang dijalankan yakni sikap menerima (*receiveing*) dan menolak (*rejecting*).<sup>6</sup>

b. Analisis Objektivikasi

Tahap objektivikasi produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini jamaah Majelis Qalbun Salim memanifestasikan diri dalam lingkungan sosial dengan latar belakang seseorang yang ikut dengan Majelis ini. Objektivikasi bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produksi sosial di masyarakat. Dalam hal ini jama'ah Majelis Qalbun Salim mendapatkan nilai-nilai yang positif dari pengasuh lalu mereka berupaya menginterpretasikan dalam kehidupannya. Data yang diperoleh dari analisis ini dapat menggunakan observasi dan metode wawancara mendalam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014), 198.

<sup>7</sup> Ibid, 200.

c. Analisis Internalisasi

Internalisasi adalah, individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.<sup>8</sup> Dalam hal ini jamaah mengidentifikasi dirinya sebagai anggota majelis juga sebagai orang yang telah mengamalkan ajaran zikir. Dua hal penting dalam identifikasi diri adalah sosialisasi yang dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur sosialisasi primer dan jalur sosialisasi sekunder. Termasuk jalur sosialisasi primer adalah keluarga, sedangkan jalur sosialisasi sekunder adalah organisasi.

*Ketiga*, analisis tema kultural yaitu mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema atau judul penelitian. Berdasarkan analisis budaya tersebut selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru, apabila dalam judul dalam proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan.<sup>9</sup>

**F. Tahap-tahap penelitian**

Dalam penelitian ini, menurut Spradley terdapat delapan tahapan, yaitu:

1. Menetapkan Seorang Informan

Setidaknya ada lima syarat untuk memilih informan, yakni:

- a. enkulturasi penuh, artinya mengenal Majelis Qalbun Salim dengan baik,
- b. adanya keterlibatan langsung
- c. suasana budaya yang tidak dikenal, umumnya akan menerima budanya dengan apa adanya, dia tidak akan bertele-tele.
- d. cukup waktu

---

<sup>8</sup> Ibid, 203.

<sup>9</sup> James P. Spradley, *Participant Observation*. (New York : Holt, Rinehart and Winston, 1980), 180.

e. non-analitis.

2. Melakukan wawancara

Wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan (speech event) yang khusus. Ada tiga unsur dalam wawancara etnografis yaitu tujuan eksplisit, penjelasan khas etnografis dan pertanyaannya juga bersifat etnografis.

3. Mengajukan pertanyaan deskriptif

Mengajukan pertanyaan deskriptif, peneliti (etnografer) perlu untuk mengetahui minimal satu setting tentang bagaimana informan melakukan rutinitasnya.

4. Menganalisis wawancara metode etnografis

Peneliti melakukan analisis penyeledikan berdasar konsep yang telah dipaparkan oleh informan.

5. Mengajukan pertanyaan yang terstruktur.

Tahapan ini adalah tahapan selanjutnya dari membuat analisis domain

6. Membuat analisis konstruktivisme

Analisis konstruktivisme merupakan suatu proses pencarian makna yang berhubungan dengan Majelis Qalibun Salim melalui tahapan eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.<sup>10</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pengecekan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

---

<sup>10</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 59-275

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data , dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, dalam hal ini peneliti ikut serta dalam agenda rutin Majelis Qalibun Salim selama berbulan-bulan juga tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan :

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.
- 3) Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa pengaruh sesat.
- 4) Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Upaya perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan responden, semakin akrab dan saling terbuka, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan ini penulis membangun hubungan keakraban dengan beberapa jamaah Majelis Qalibun Salim sehingga penulis mendapat data yang kredibel dan memastikan data yang diperoleh adalah benar. Kemudian jika sudah sudah mendapat data yang benar dan cukup, penulis dapat menyudahi perpanjangan pengamatan ini.

## 3. Triangulasi

Di dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut

Sugiyono, ada tiga macam triangulasi, yakni triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun data tersebut peneliti ambil dari jamaah majelis sebagai informan, observasi di lokasi majelis, dan dokumentasi yang penulis abadikan menggunakan berbagai alat komunikasi. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sumber data yang sama itu antara lain adalah observasi partisipatif, dalam hal ini penulis ikut langsung dalam rangkaian acara Majelis Qalibun Salim, kemudian wawancara mendalam, dalam hal ini tidak hanya jamaah saja yang penulis wawancara namun juga pengasuh Majelis Qalibun Salim, dan yang terakhir dokumentasi meliputi dokumen arsip Majelis yang bersifat softfile dan hardfile.